

ANALISIS DAMPAK REVERSE STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018)

Oleh :

Tri Ayunda Fitria*, Afifudin, dan Junaidi*****

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

E-mail : ndaayunda@gmail.com

Phone : 081217225332

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan mengenai harga saham dan volume perdagangan saham yang akan berubah atau tidak setelah terjadinya peristiwa *Reverse stock split*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan sampel penelitian yang diambil adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018, Perusahaan yang melakukan *Reverse stock split* (penggabungan saham) Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh Berdasarkan Uji *Paired Sample Ttest* diketahui bahwa harga saham dan volume perdagangan saham memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Reverse stock split*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebelum dan sesudah *Reverse Stock Split* di peroleh nilai signifikan untuk harga saham sebesar $0.032 \geq 0.05$. sedangkan volume perdagangan saham memiliki nilai signifikan sebesar $0.049 \geq 0.05$.

Kata kunci :Reverse Stock Split, Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the knowledge of stock prices and stock trading volume that will change or not after the occurrence of a Reverse stock split event. The data used in this study are secondary data, the population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange while the research samples taken are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2010-2018, companies that conduct Reverse stock splits (merger of shares)) The sampling technique is done using purposive sampling method. The results obtained Based on the Test of Paired Sample Test it is known that stock prices and stock trading volume have a significant difference before and after Reverse stock split. Based on hypothesis testing by using the Wilcoxon Signed Ranks Test before and after Stock Split, a significant value for the stock price of $0.032 \geq 0.05$ was obtained. while the stock trading volume has a significant value of $0.049 \geq 0.05$.

Keywords: Reverse Stock Split, Stock Prices and Stock Trading Volume

1. Latar Belakang

Stabilitas dan kemajuan ekonomi merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh setiap Negara. Salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan stabilitas ekonomi adalah dengan pasar modal. Bila pasar modal berkembang dan maju maka kemajuan dan stabilitas ekonomi dapat tercapai. Sedangkan pasar modal dapat dijadikan wadah dari salah satu infrastruktur dalam menghimpun dana baik dari institusi maupun dari masyarakat dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian negara terutama dalam sektor keuangan. Apabila investor berani mengambil risiko yang tinggi maka investor juga akan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Cerminan suatu perusahaan terdapat pada harga saham yang dimiliki. Apabila nilai perusahaan tinggi maka tinggi pulalah harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut, tetapi apabila harga saham rendah dengan demikian rendah pulalah nilai perusahaan itu. Penyebab dari kurangnya ketertarikan seorang investor menanamkan modalnya karena harga saham yang dimiliki perusahaan relatif rendah, sehingga saham yang di perjualbelikan menjadi kurang efektif. Hal ini menimbulkan persepsi para investor bahwa saham yang berisiko merupakan saham yang harganya rendah.

Peningkatan nilai perusahaan di pasar modal sangat diharapkan sehingga perusahaan melakukan *reverse stock split* sehingga saham yang diperjualbelikan akan secara bersamaan meningkat. Tidak jarang sinyal negatif dianggap berasal dari *reverse stock split* karena terdapat pengakuan bahwa kondisi buruk sedang dialami oleh sebuah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menganggap prospeknya akan semakin menurun ke depannya. Akan tetapi tidak menjadi hal yang mustahil apabila terjadi sebaliknya. Harapan perusahaan yang melakukan *reverse stock split* adalah sinyal positif yang akan didapat sehingga akan mempengaruhi harga saham yang berada di pasar.

Volume perdagangan saham akan meningkat apabila dilakukannya *reverse stock split*. Akan tetapi sebaliknya volume perdagangan saham akan menjadi semakin rendah apabila ketika diberlakukannya *reverse stock split* memberikan dampak negatif pada perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Warman dan Wijaya (2014) menyimpulkan beberapa hasil yang telah didapatkannya melalui penelitian yang telah dilakukan, antara lain 1). Setelah dilakukannya *Reverse stock split* menghasilkan adanya perbedaan yang signifikan pada abnormal return baik sebelum maupun sesudahnya. 2). Berbeda dengan volume perdagangan saham ketika dilakukan *Reverse Stock Split* tidak diketahui adanya perbedaan yang signifikan baik sebelum maupun sesudahnya.

Fahmi Dkk (2016) dengan judul *Analisis Reverse stock split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Pada Bursa Efek Indonesia*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu statistik non parametrik melalui uji *wilcoxon signed rangks test* menyatakan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan antara 247 dari 259 *average trading volume activity* sebelum dan sesudah kebijakan *Reverse stock split* secara statistik adalah signifikan, di mana nilai probabilitas (0,023) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05, sehingga hipotesis (H_a) yang

menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *average trading volume activity* sebelum dan sesudah kebijakan *Reverse stock split* diterima. Artinya kebijakan *Reverse stock split* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pasar Modal

Menurut Jogianto (2008:18), sarana usaha yang dijadikan peningkatan baik kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek dengan melakukan penjualan saham dan obligasi merupakan sarana dari pasar modal.

Menurut Sutrisno (2012) pasar modal dalam arti sempit adalah tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau di sebut sebagai bursa efek. Secara umum sistem keuangan yang terorganisir adalah pasar modal, karena di dalamnya terdapat lembaga-lembaga perantara keuangan, bank-bank komersial dan kebutuhan akan surat-surat berharga yang beredar misalnya saham, obligasi dll.

2.2.2 Investasi

Adanya harapan memperoleh timbal balik di masa mendatang sehingga harus menunggu dalam jangka waktu tertentu baik dilakukan oleh perorangan maupun perusahaan dalam menanamkan modalnya dinamakan investasi. Sedangkan jumlah dana dan tujuan dari investasi itu sendiri merupakan beberapa hal yang sangat penting dalam aktivitas ini.

2.2.3 Saham

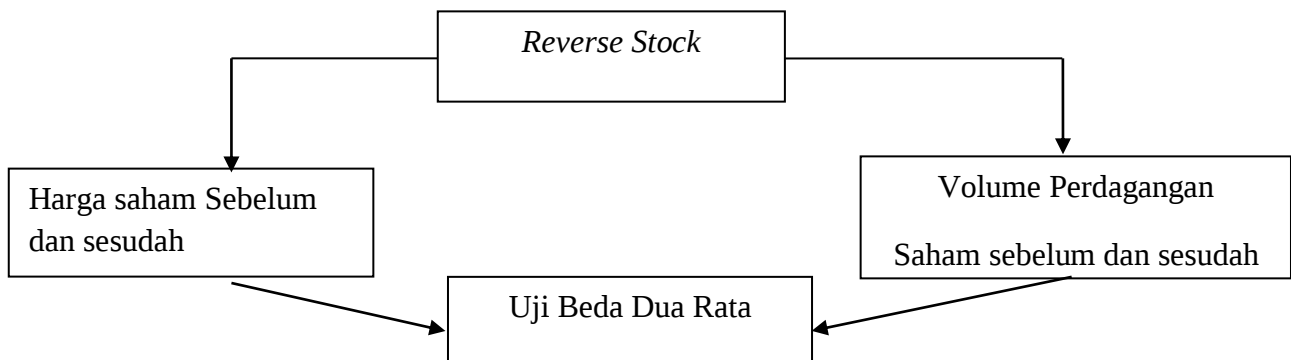
Fakhrudin (2012:5) “saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Panji (2001:5) menyebutkan bahwa salah satu jenis efek yang paling banyak di perjualbelikan di pasar modal yaitu saham biasa. Bahkan catatan yang dimiliki para emiten di bursa efek semakin banyak, banyak investor yang tertarik untuk terjun dalam transaksi jual beli, hal ini dikarenakan maraknya perdagangan saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian, terdahulu dan tinjauan teori, maka kerangka konseptual dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

Melihat permasalahan, teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : *Reverse stock split* menyebabkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa itu terjadi.

H2 : *Reverse stock split* menyebabkan adanya perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa itu terjadi..

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian maka jenis penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis. Berdasarkan tujuan studi maka penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada perusahaan yang melakukan *Reverse stock split* periode 2010-2018. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah yaitu mulai dari bulan September 2018 sampai Januari 2019.

3.2 Populasi Dan Sampel

Di bawah ini akan diuraikan mengenai populasi dan teknik penentuan sampel dari penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2018.
2. Perusahaan yang melakukan *Reverse stock split* (penggabungan saham)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Variabel eksogen terdiri *Reverse Stock Split* (X).
 - 2). Variabel endogen yaitu pilihan Harga saham (Y1) dan Volume perdagangan saham (Y2)
1. nilai nominal yang lebih tinggi yang didapatkan melalui penggabungan beberapa lembar saham menjadi satu merupakan tindakan dari *Reverse stock Split*
 2. Harga pasar disebut juga dengan harga saham. Harga yang paling mudah ditentukan biasanya kita sebut dengan harga pasar. Harga suatu saham berdasarkan pada harga pasar yang sedang berlangsung. Harga pasar menjadi harga penutup harga saham di bursa (*closing price*). Jadi penentu naik turunnya harga saham tergantung pada naik turunnya harga pasar.
 3. Jumlah saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan volume dari perdagangan saham suatu perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di bursa merupakan tingkat volume perdagangan saham (Magdalena, 2004). Semakin meningkatnya transaksi yang dilakukan investor baik pembelian maupun penjualan akan menjadi pengukuran volume perdagangan saham yang dimiliki suatu organisasi. Pengukuran *Trading Volume Activity* (TVA) menjadi dasar pengukuran Volume perdagangan saham pada waktu beredarnya saham tertentu dan periode tertentu pula

$$TVAi.t = \frac{\sum \text{saham } i \text{ yang di perdagangkan pada hari } t}{\sum \text{Saham yang beredar pada waktu } t}$$

Di mana :

TVA i.t = Total volume aktivitas perusahaan i pada waktu t

i = Nama perusahaan (sampel)

t = Pada waktu tertentu

perhitungan rata-rata keseluruhan volume perdagangan saham dilakukan setelah melakukan perhitungan volume perdagangan saham antara lain:

$$XTVAi.t = \sum TVAi.tn$$

Di mana :

XTVAi.t = Rata-rata volume perdagangan saham sekuritas i periode estimasi ke-t

$\sum TVAi.t$ = Jumlah volume perdagangan saham sekuritas i pada periode peristiwa ke-t

n = jumlah perusahaan

.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Daftar Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2010-2018	555
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak melakukan <i>Reverse Stock Split</i> pada tahun 2010-2018	(540)
Sampel yang melakukan <i>Reverse Stock Split</i>	15

Sumber: Data Penelitian. 2018

4.2 Analisis deskriptif

Tabel 4.2
**Analisis Deskriptif Rata-rata Harga Saham
Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split***

No	Kode Saham	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	Std. Deviasi	Keterangan	Persentase
1	MLPM	161	151	7,071	Turun	0,94
2	META	133	133	0,000	-	-
3	KBRI	102	92	7,071	Turun	0,9
4	LPPS	206	208	1,414	Naik	1,01
5	FREN	83	300	153,442	Naik	3,62
6	MITI	189	200	7,778	Naik	1,06
7	SIPD	500	497	2,121	Turun	0,99
8	BULL	400	400	0,000	-	-
9	PLAS	50	51	0,707	Naik	1,02
10	UNSP	50	398	246,073	Naik	7,96
11	ERNG	50	50	0,000	-	-
12	BNBR	50	376	230,517	Naik	7,52
13	ELYT	50	50	0,000	-	-
14	IBFN	82	414	234,759	Naik	5,05
15	BCIC	50	450	282,843	Naik	9
	Rata-rata Keseluruhan Sampel	144	251	1173,797		2,61

Data diolah melalui SPSS tahun 2019

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Rata-rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah
Reverse Stock Split

No	Kode Saham	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	Std. Deviasi	Keterangan	Persentase %
1	MLPM	10782520	18530719	5478804,05	TURUN	1,72
2	META	329815	153143	124925,97	TURUN	0,47
3	KBRI	75851653	1,07E+08	21877034,57	NAIK	1,42
4	LPPS	596313	2248313	1168140,40	TURUN	3,77
5	FREN	4805250	7309500	1770772,16	NAIK	1,52
6	MITI	742200	2165400	1006354,37	NAIK	2,92
7	SIPD	751300	77000	476802,10	TURUN	0,1
8	BULL	0	0	0,00	-	-
9	PLAS	5313400	4085300	868397,84	TURUN	0,77
10	UNSP	1847600	103805200	72094910,35	NAIK	56,18
11	ERNG	934800	15100	650326,11	TURUN	0,02
12	BNBR	608200	317800	205343,81	TURUN	0,52
13	ELYT	105500	31500	52325,90	TURUN	0,3
14	IBFN	501600	765700	186746,90	NAIK	1,53
15	BCIC	0	0	0,00	-	-
	Rata-rata Keseluruhan Sampel	6878010	16491675	105960884,54		4,75

Data diolah melalui SPSS tahun 2019

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas
Rata-rata Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Sebelum	sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.4373E2	2.5133E2
	Std. Deviation	1.36511E2	1.61018E2
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.181
	Positive	.220	.139
	Negative	-.246	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.953	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323	.712
a. Test distribution is Normal.			

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

Tabel 4.5
Uji Normalitas
Rata-rata Volume Perdagangan Saham
Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		sebelum	sesudah
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.88E6	1.76E7
	Std. Deviation	1.931E7	3.749E7
Most Extreme Differences	Absolute	.399	.394
	Positive	.399	.394
	Negative	-.361	-.319
Kolmogorov-Smirnov Z		1.545	1.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077	.066
a. Test distribution is Normal.			

Sumber data SPSS diolah tahun 2019

4.2.2 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

1. Hasil dari Uji *Paired Sample T-test* harga saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	15	.410	.029

Dari hasil di atas harga saham menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,410 dengan sig sebesar $0,029 \leq 0,05$ (Sanusi, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*, dengan demikian harga saham lebih tinggi setelah dilakukannya *Reverse stock split*.

2. Hasil dari Uji *Paired Sample T-test* volume perdagangan saham adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	15	.697	.004

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,697 dengan sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*, dengan demikian volume perdagangan saham lebih tinggi setelah adanya *Reverse stock split*.

4.2.3 Hasil Uji hipotesis

- a. Harga saham menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum Negative Ranks	3 ^a	4.00	12.00
Positive Ranks	8 ^b	6.75	54.00
Ties	4 ^c		
Total	15		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^b

	sesudah – sebelum
Z	-1.868 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

1. Dari tabel di atas di ketahui bahwa *negative ranks* atau selisih negatif antara harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* sebanyak 3. Sedangkan *mean ranks* sebesar 4,00 dan *sum ranks* sebesar 12,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum dan sesudah *Reverse stock split* volume perdagangan saham yaitu SPID, KBRI, dan MLPL Lihat di tabel harga saham
2. *Positive ranks* atau selisih positif antara harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* sebanyak 8 perusahaan sedangkan *mean ranks* sebesar 6,75 dan jumlah *sum of ranks* adalah sebesar 54,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai sebelum dan sesudah *Reverse stock split* volume perdagangan saham yaitu: MITI, LPPS, FREN, BCIC, IBFN, BNBR, UNSP, dan PLAS.
3. *Ties* atau stagnan antara harga saham sebelum dan sesudah *reverse stock split* sebanyak 4 perusahaan yaitu BULL, META, ELYT dan ERNG.
4. Berdasarkan *output test statistics* di ketahui bahwa *asympt sig. (2-tailed)* bernilai 0,032 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tobing dan Pratomo (2014).

b. Volume Perdagangan Saham

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	6 ^a	4.17	25.00
	Positive Ranks	7 ^b	9.43	66.00
	Ties	2 ^c		
	Total	15		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-1.433 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

1. Dari tabel di atas di ketahui bahwa *negative rankss* atau selisih negatif antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* sebesar 6. Sedangkan *mean ranks* sebesar 4,17 dan *sum ranks* sebesar 25,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum dan sesudah *Reverse stock split* yaitu: SPID, META, ELYT, BNBR, ERNG, dan PLAS.
2. *Positive ranks* atau selisih positif antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* sebesar 7 perusahaan sedangkan *mean ranks* sebesar 9,43 dan jumlah *sum of ranks* adalah sebesar 66,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari nilai sebelum dan sesudah *Reverse stock split* volume perdagangan saham yaitu: MITI, LPPS, KBRI, FREN, MLPL, IBFN, dan UNSP.
3. *Ties* atau stagnan antara harga saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split* sebanyak 2 perusahaan yaitu BULL dan BCIC.
4. Berdasarkan *output test statistics* di ketahui bahwa *asymp sig. (2-tailed)* bernilai 0,042 maka dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*. Hal ini berarti konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2012) dan Fahmi dkk (2016), akan tetapi menolak penelitian yang dilakukan oleh Warman dan Wijaya (2014)

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham sebelum *Reverse Stock Split* nilai signifikansi sebesar $0,323 \geq 0,05$ dan sesudah *Reverse Stock Split* memperoleh signifikan sebesar $0,712 \geq 0,05$. Sedangkan rata-rata volume perdagangan saham sebelum memperoleh signifikan sebesar $0,077 \geq 0,05$ dan sesudah *Reverse Stock Split* memperoleh signifikan sebesar $0,066 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini terdistribusi secara normal.
2. Berdasarkan Uji *Paired Sample Ttest* diketahui bahwa harga saham memiliki korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,410 dengan sig sebesar 0,029. Sedangkan volume perdagangan saham menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,697 dengan sig sebesar 0,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Reverse stock split*.
3. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebelum dan sesudah *Stock Split* di peroleh nilai signifikan untuk harga saham sebesar $0,032 \geq 0,05$. sedangkan volume perdagangan saham memiliki nilai signifikan sebesar $0,049 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

Reverse Stock Split memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham dan volume perdagangan saham.

5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada peristiwa *Reverse stock split* perusahaan manufaktur tahun 2010-2018.
2. Dalam penelitian ini peneliti pengujian kenormalan data hanya menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.
3. Untuk uji beda peneliti menggunakan Uji *Paired Sample t-Test* dan *wilcoxon ranks test*.

5.3 Saran

1. Diharapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode peristiwa *Reverse stock split* karena peristiwa *Reverse stock split* sangat jarang dilakukan perusahaan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan uji normalitas lain misalnya *Shapiro-Wilk*, *Jarque-Bera* maupun *Skewness dan Kurtosis*.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan uji beda *t-paired two test* atau uji beda yang lain. Sehingga dapat meningkatkan keakuratan beda sebelum dan sesudah dilaksanakannya *reverse stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi (2012) yang berjudul Perbedaan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah *Reverse stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2011 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Fahmi Dkk (2016) Pengaruh Kebijakan *Reverse stock split* Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 2013 *journal of applied Business and Economic* volume 2no. 3 maret 2016
- Jogianto (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20072011). *Diponegoro Journal Management*, 1 (1) , hal. 1-9.
- Sanusi, Anwar 2014, metodologi penelitian bisnis, Jakarta salemba empat
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Warman dan Wijaya (2014) dengan judul Analisis *Reverse stock split* Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Pada Bursa Efek Indonesia Fakultas ilmu sosial dan politik universitas Indonesia

Tri Ayunda Fitria* adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Afifudin** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Junaidi*** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang